



ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN OESAPA KECIL 2, KOTA KUPANG

Maria Irene Manek¹, Nuriyah², dan Fenny Tanalinal Khasna³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ nuriyahnur43@gmail.com, fennytanalinal@gmail.com

Article History

Submitted :
03 April 2025

Revised :
15 April 2025

Accepted :
23 April 2025

Published :
25 April 2025

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap pembentukan karakter siswa SDN Oesapa Kecil 2, dan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial tiktok dalam pendidikan siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak media sosial tiktok terhadap perilaku siswa lebih banyak terlihat tampak negatifnya seperti siswa kurang belajar, lebih banyak bermain handphone daripada baca buku. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak. Karena dapat merusak moral dan perilaku anak. Maka dari itu diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam menggunakan media sosial agar karakter dalam diri anak terjaga dalam bermoral, beretika, serta berakhlak mulia.

Abstract:

This research aims to analyse the influence of using Tiktok social media on the character formation of students at SDN Oesapa Kecil 2, and to determine the impact of using Tiktok social media in student education. The type of research used in the research is descriptive with a qualitative approach. The results of this research show that the impact of Tiktok social media on student behavior is more negative, such as students studying less, playing more on cell phones than reading books. This is certainly something that is very worrying for the child's future because it can damage the child's morals and behavior. Therefore, it is necessary for parents to supervise their children in using social media so that the child's character is maintained in terms of ethical morals and noble character.

Kata Kunci:

Media Sosial; Tiktok;
Pembentukan Karakter;
Sekolah Dasar.

Keywords:

Social Media ; Tiktok;
Character Building;
Elementary school.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap negara berlomba-lomba meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dibidang teknologi dan informasi. Perbedaan negara maju dan berkembang bergantung pada seberapa besar penguasaan terhadap teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia* atau *techne* yang mempunyai arti keahlian dan logika yang berarti pengetahuan. Di era yang modern ini perkembangan teknologi begitu pesat, teknologi dari zaman ke zaman semakin canggih. Teknologi adalah penerapan secara sistematis dan sistem konsep-konsep ilmu perilaku dan ilmu yang bersifat fisik serta pengetahuan pemecahan masalah. Dalam pengertian yang sempit, teknologi merupakan suatu pengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia seperti mesin dan handphone seiring berkembangnya teknologi (Benny 2017).

Semakin majunya teknologi, banyak media yang sering digunakan oleh masyarakat seperti smartphone dalam berkomunikasi dan juga digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sabon dan Mangundap (2019), dalam bahasa Indonesia pengertian smartphone artinya ponsel cerdas dan internet kini juga marak digunakan sebagai media instan dan praktis oleh masyarakat. Smartphone menjadi media yang banyak memiliki keistimewaan yang tertera didalamnya seperti memiliki fitur media yang bisa diakses pengguna secara mudah dan cepat serta menarik untuk dinikmati. Media yang sering digunakan meliputi, twitter,

instagram, Facebook, WhatsApp, Tiktok dan lain sebagainya. Salah satu yang menggunakan media sosial adalah para pelajar, hal ini dikarenakan media sosial dapat memudahkan pelajar dalam berkomunikasi dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Menurut Agustyn (2022) media sosial dapat menjadi fasilitas bagi manusia siapa saja untuk ikut partisipasi dalam memberikan feedback, memberikan komentar, hingga membagi informasi secara cepat dan tak terbatas waktunya. Media sosial kini berpengaruh besar pada setiap kehidupan penggunanya, khususnya bagi kalangan anak sekolah dasar, media sosial membuat candu bagi setiap penggunanya, maka bisa dikatakan tiada hari tanpa membuka media sosial.

Semakin majunya teknologi, banyak media yang sering digunakan oleh masyarakat seperti smartphone dalam berkomunikasi dan juga digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. dalam bahasa Indonesia pengertian smartphone artinya ponsel cerdas dan internet kini juga marak digunakan sebagai media instan dan praktis oleh masyarakat. Smartphone menjadi media yang banyak memiliki keistimewaan yang tertera didalamnya seperti memiliki fitur media yang bisa diakses pengguna secara mudah dan cepat serta menarik untuk dinikmati. Media yang sering digunakan meliputi, twiter, instagram, Facebook, WhatsApp, Tiktok dan lain sebagainya. Salah satu yang menggunakan media sosial adalah para pelajar, hal ini dikarenakan media sosial dapat memudahkan pelajar dalam berkomunikasi dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Menurut Agustyn (2022) mengatakan bahwa media sosial dapat menjadi fasilitas bagi manusia siapa saja untuk ikut partisipasi dalam memberikan feedback, memberikan komentar, hingga membagi informasi secara cepat dan tak terbatas waktunya. Media sosial kini berpengaruh besar pada setiap kehidupan penggunanya, khususnya bagi kalangan anak sekolah dasar, yang membuat candu bagi setiap penggunanya. Maka bisa dikatakan tiada hari tanpa membuka media sosial seperti tiktok, facebook, whatsapp dan fitur media sosial lainnya yang terdapat pada handphone.

Handphone adalah salah satu teknologi yang terus mengupdate kecanggihannya dari masa ke masa terus berkembang sehingga memberikan media sosial yang berkembang dan menjadi benda yang sangat booming atau trending topik, lebih dari itu handphone menjadi kebutuhan publik yang memang sudah pantas menggunakannya (Anggraini, 2021). media sosial adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik. Media sosial yang dulunya suatu benda mewah, yang hanya orang tertentu saja yang memilikinya sekarang siapa saja bisa memilikinya karena harganya mulai terjangkau dan menjadi hal yang biasa di tengah masyarakat, bahkan orang yang menggunakan gadget sekarang tidak pandang umur, dari balita, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Perkembangan media sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia, karena media sosial sangat membantu kehidupan manusia. Belakangan ini, pengguna media sosial tidak saja menjadi dominasi orang dewasa. Smartphone, tablet, notebook dan aneka media sosial lainnya juga sudah jamak digunakan siswa. Tujuan pendidikan yang terdapat pada batang tubuh pembukaan undang-undang dasar 1945 yakni "mencerdaskan kehidupan bangsa" kemudian diperinci dan diperjelas dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bangsa Indonesia sudah sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang ada terutama pada aplikasi tiktok. Aplikasi Tiktok diluncurkan pertama kali di Indonesia pada september 2017. Pada awal peluncuran tiktok di Indonesia sempat menuai berbagai kritik dari masyarakat sehingga diblokir oleh pihak kominfo dikarenakan konten didalamnya banyak memunculkan tarian-tarian yang dianggap sebagai media pembodohan. Namun seiring berkembangnya masa Tiktok menjadi populer sebagai media edukasi serta menjadi populer dikalangan masyarakat. Chusna (2020) mengatakan bahwa aplikasi Tiktok pada masa sekarang ini menjadi populer sebagai media sosial yang dapat mengungkapkan ekspresi seseorang dengan rasa percaya diri ditunjukkan kepada orang lain. Pada usia anak sekolah dasar dimana rasa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga menjadikan mereka merasa percaya diri untuk mencoba semua konten yang terdapat didalamnya. Aplikasi Tiktok dengan durasi mulai dari 15 detik, 30 detik, hingga 3 menit. Berawal dari mencoba berbagai efek musik, filter, sticker, dan lain sebagainya. Anak usia sekolah dasar akan merasa lebih nyaman memainkan smartphone lebih lama dari pada melakukan kegiatan lainnya. Dikalangan mereka, memiliki kepuasan yang berbeda-beda sebagai penikmat dan pengguna smartphone.

Hal tersebut yang mengakibatkan pengguna tiktok menjadi candu, tiada hari tanpa bermain media sosial seperti aplikasi Tiktok. Selain itu siswa juga akan dapat menghabiskan waktu dilayar smartphone dan membuang waktu dengan sia-sia. Oleh karena itu kontrol dan pola asuh dari orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak diusia sekolah dasar. Karena pendidikan pertama kali dimulai dari keluarga untuk mendapatkan ilmu serta pembentukan karakter anak. Terlepas dari itu, orang tua harus

berupaya secara maksimal dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan sosial anaknya yang harus sesuai dengan kebutuhannya. Sangat disayangkan jika banyak anak yang meniru gerakan serta ucapan yang terdapat di beberapa konten video Tiktok sehingga dapat mempengaruhi karakter siswa. Mana (2021), media sosial Tiktok tidak hanya disukai oleh para remaja serta dewasa, tetapi anak-anak pun juga sangat menyukai, sehingga timbul perasaan untuk meniru dalam konten. Namun dalam penggunaan media sosial anak juga mendapat hal yang positif seperti informasi tentang pengetahuan yang mereka dapatkan hingga melatih skill dalam pembuatan konten dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan konten tiktok yang sering ditampilkan dapat membentuk karakter anak. Karakter adalah watak, sifat, ahlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik seperti unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Valiana, Suriana dan Fazilla (2020) dengan judul “ Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara” menyimpulkan hasil penelitian bahwa tiktok menyumbangkan dampak negatif terhadap karakter anak yaitu anak menjadi berbohong untuk membeli kuota, berkurangnya adab sopan santun terhadap orang tua dan pemarah, malas belajar, membuat konten negatif, dan menghabiskan waktu ber jam-jam untuk bermain tiktok. Dalam penelitian yang dilakukan mereka Tiktok juga terdapat dampak positif diantara menghilangkan lelah dan bosan, mengajarkan anak berani dan bertanggung jawab serta anak menjadi kreatif.. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian dilapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan kuesioner angket. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini peneliti sumber data utamanya adalah 1 orang Guru kelas V dan 18 orang siswa kelas VC SDN Oesapa Kecil 2.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, dokumen tertulis. Metode deskriptif bermaksud untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian (Soelistyowati, 2022). Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya. Sementara itu, penelitian dekriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini, ada dua metode pengambilan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Angket merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa dan guru untuk menjawab. Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap pembentukan karakter siswa. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara harus menggambarkan komunikasi yang baik yang nantinya menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Wawancara mendalam yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu informan dan peneliti yang didalamnya berisi percakapan-percakapan.

Data dianalisa secara kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data dan menverifikasi data. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Semua data yang dikelola berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Seperangkat hasil reduksi juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan pengesahan kesimpulan. Data yang telah diverifikasi akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait dengan dampak media sosial Tiktok terhadap perkembangan karakter siswa Oesapa Kecil 2 Kota Kupang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam hal ini wawancara dan survey dilakukan. Berikut adalah hasil penelitiannya :

Hasil Wawancara

a. Media Sosial Tiktok

Media sosial tiktok merupakan salah satu media sosial yang memberikan efek yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Dengan ini peneliti ingin melihat presentase guru yang mengetahui media sosial tiktok. Dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Meri sebagai berikut :

“iya saya mengetahui aplikasi tiktok tersebut kebetulan saya juga inspirasi mengajar dari aplikasi tersebut.”

Hal ini juga disampaikan oleh siswa Efron dengan hasil wawancara :

“iya saya mengetahui aplikasi tiktok karena saya sudah menggunakannya sejak kelas 2 SD”

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh siswi Carlin dengan hasil wawancara :

“ iya saya baru-baru ini mengenal tiktok sekitar 3 bulan yang lalu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Raska dengan hasil wawancara :

“Saya mengetahui aplikasi tiktok karena saya bermain tiktok sejak kelas 2 SD”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang apakah guru dan siswa mengetahui atau tidak apa itu media sosial tiktok dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mengetahui bahkan ada juga yang menggunakan media sosial tiktok. Namun ada juga yang hanya sekedar tahu saja atau sekedar hanya sering mendengarnya saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noval Oktalia dengan judul Analisis pengguna Media sosial Terhadap Karakter siswa di SMAN 5 Seluma tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak media sosial tiktok terhadap perilaku siswa. Lebih banyak terlihat dampak negatifnya seperti siswa kurang belajar, lebih banyak bermain HP daripada membuka buku.

b. Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Karakter Siswa

Setiap penggunaan segala sesuatu pasti memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, begitu juga dengan media sosial tiktok, peneliti juga ingin melihat pendapat gurun dan siswa tentang ada atau tidak dampak media sosial tiktok karakter siswa. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Meri yang menyatakan bahwa :

“Tentu ada dampaknya terhadap perilaku siswa, salah satunya seperti anak lebih sering membuka aplikasi tiktok atau menggunakan media sosial tiktok ini daripada belajar”.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa Efron sebagaimana dengan hasil wawancara:
 “ iya ada dampak positif dan negatif tetapi yang saya ambil hanya dampak positifnya saja”

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh siswi Carlin sebagaimana dengan hasil wawancara :
 “ Tiktok berdampak negatif bagi siswa karena tidak membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru”

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa Raska yang menyatakan bahwa :
 “ Tiktok memiliki dampak positif dan negatif bagi saya. Dampak positif seperti saya menjadi semakin sopan dan negatifnya saya menjadi malas belajar”.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswi Loni dengan hasil wawancara :
 “ Video tiktok berdampak baik dan buruk bagi saya”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang dampak penggunaan media sosial tiktok dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata berdampak negatif, tetapi ada sebagian siswa menjawab bahwa dengan membuat dan menonton tiktok mereka mampu mempelajari hal baru dan sebagai hiburan.

Hasil Angket

Hasil validasi angket respon siswa yang peneliti gunakan dalam penelitian mendapatkan kritikan dan saran perbaikan agar angket respon siswa layak digunakan oleh peneliti. Isi dari lembar validasi yang peneliti gunakan yaitu aspek petunjuk, isi dan aspek bahasa. Rangkuman lembar validasi angket respon siswa dapat disajikan pada tabel 1.

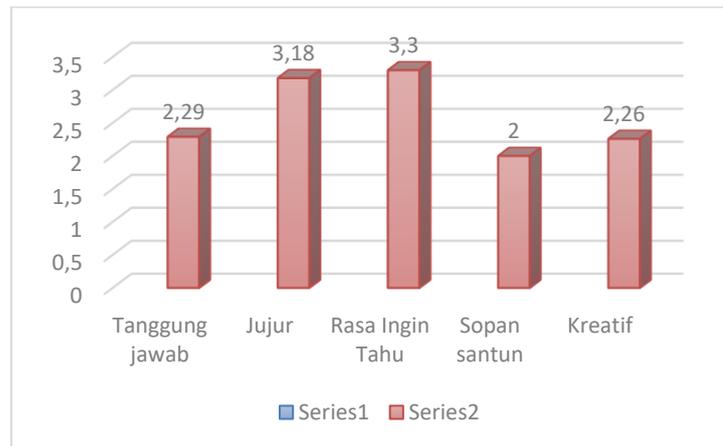
Tabel 1. Validasi Angket Respon Siswa

No	Angket respon siswa	Penilaian		Rata-rata	Kriteria
		V1	V2		
1	Angket respon guru	3,66	4	3,83	Baik sekali
2	Angket respon siswa	3,25	3,25	3,25	Baik
3	Soal wawancara guru	3,66	3	3,33	Baik
4	Soal wawancara siswa	3,25	3,25	3,25	Baik

Dari data hasil angket siswa dapat dibedakan menjadi beberapa indikator pembentukan karakter siswa. Berikut ini nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan indikator dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Keseluruhan Indikator Pembentukan Karakter Siswa

No	Indikator	Jumlah siswa	Rata-rata	Kriteria
1	Tanggung jawab	18	2,29	Kadang-kadang
2	Jujur	18	3,18	Sering
3	Rasa ingin tahu	18	3,30	Sering
4	Sopan santun	18	2,0	Kadang-kadang
5	Kreatif	18	2,62	Sering



Gambar 1 Grafik Keseluruhan Indikator

Berdasarkan grafik diatas keseluruhan siswa memiliki karakter yang berbeda beda. Dari lima karakter siswa yang diteliti peneliti menyimpulkan bahwa rasa tanggung jawab siswa memiliki kriteria kadang-kadang, perilaku jujur siswa memiliki kriteria sering, dan rasa ingin tahu siswa memiliki kriteria sering, dan perilaku sopan santun siswa memiliki kriteria kadang-kadang serta kreatifitas siswa memiliki kriteria sering.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di SDN Oesapa Kecil 2 tentang penggunaan aplikasi tiktok yang digunakan oleh siswa sekolah dasar bisa dimaklumi apabila konten tiktok itu positif dan bermanfaat bagi siswa. Siswa perempuan menggunakan aplikasi tiktok sejak lama, tetapi untuk siswa laki-laki mereka jarang menggunakan. Namun dalam pembuatan video tiktok tidak semua informan siswa pernah membuat video tiktok, ada yang hanya menonton video tiktok saja; kebanyakan siswa lebih suka membuat video apabila berkumpul atau bersama bahkan yang laki-laki juga ikut bersama.

Tujuan menggunakan tiktok hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Tiktok tidak pernah dijadikan sebagai media belajar meskipun ada konten dan edukasi mereka melewatkannya saja hanya guru yang mengambil inspirasi untuk dari konten tiktok untuk mengajar mereka. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak karena aplikasi tiktok tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga, bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak media sosial terhadap karakter sosial siswa SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa: Dampak media sosial tiktok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak bermain HP daripada membuka buku. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tiktok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama. Siswa masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, sedangkan di dalam aplikasi tiktok tentunya memiliki dampak positif dan negatif.

Para siswa sekarang lebih banyak menggunakan handphone dan banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral di tiktok daripada membahas tentang pembelajaran. Siswa yang menggunakan aplikasi tiktok sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan saat belajar. Bahkan tiktok tidak pernah dijadikan sebagai media belajar, meskipun ada konten edukasi, mereka hanya melewatkannya saja, tidak mengikuti. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Hal ini tentunya diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga, bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyn. 2022. Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (4) : 735-745.
- Agustiany Hendriati. 2012. psikologi perkembangan Bandung : PT Refika Aditama.
- Asnawir, Usman.J. 2016. *Jurnal Sositoteknologi*, vol 15, no.2, hal 314.
- Benny. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Pranada Media Group Noor
- Chusna, 2020. Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tiktok dan Musik Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Study Islam Al-Fatih*, 2(1).
- Chorinawati. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian sosial Pada Santri Tpq RoudhotulbQur'an Desa Cepoko Penekan Magetan Tahun 2016/2017. Skripsi S1 : Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017. h.25
- Damahuri,2013. *Akhlik Perspektif Tasawuf syeikh AbdurraufAs-Singkili Cet.I*; Jakarta : Lectura Press.
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istiana, Purnawi. Penggunaan Media Sosial Oleh Perpustakaan, *Jurnal Libraria* , Vol. 5, No.1, Juni 2017
- Mana, L.H.A. 2021. Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA :Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4) 428-429
- Nasharudin, 2015. *Akhlik ciri manusia paripurna*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta,Y. 2022. Studi Teoretis Model Pembelajaran :21st Century Learning dan TVET. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794-2808.
- Sabon, K ., & Mangundap, J. 2019. Pengaruh Penguasaan Smartphone Terhadap motovasi Belajar Siswa. *PEMBELAJAR : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dab Pembelajaran*, 3(2), 92-101
- Syarifudin Rifqi. 2019. Hubungan Pemahaman Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Walisongo Semarang .
- Shoelhi, Muhammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.s
- Sugiyono. 2016sss. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudiyana, Purbosari & Fatmawati. 2021. Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Sekolah Dasar Tema Keluargaku : Perspektif Fungsi Komunikatif. *SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 3, No. 1(2021)
- Valiana, Suriana & Fazilla. 2020. Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara. *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 94-95.
- Yudha Yudhanto. 2018. *panduan belajar cepat facebook twiter* Jakarta : Ide Publishing